

STUDI KASUS: ANALISA PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENANGANI PROBLEMATIKA DI SMK NEGERI 5 KOTA SAMARINDA

Solihah Nurhasanah, Novi Nuraeni, Yuni Pertiwi

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: solihahnurhasanah3@gmail.com, pertiwiyuni59@gmail.com

Abstract

Counseling guidance is a form of providing services to students individually or in groups, so that they can increase their independence and development optimally. This study aims to understand how the role of guidance and counseling teachers is in dealing with student problems in cases that occurred at SMK Negeri 5 Kota Samarinda in depth. The method used in this study is the library approach and library resources. Analysis of this article is content analysis. The results of this study are that the role of counseling guidance is very important and necessary to overcome various student problems at school so that all students can be disciplined and follow the rules set by SMK Negeri 5 Samarinda City. Therefore, counseling teachers must find solutions so that students do not repeating his actions, including by reducing violations of school rules.

Keyword: *Counseling Guidance, SMK Negeri 5 Samarinda City, Role of Guru*

Abstrak

bimbingan konseling merupakan bentuk penyajian pelayanan kepada peserta didik secara individu ataupun kelompok, supaya mereka dapat meningkatkan kemandirian dan perkembangannya secara optimal. penelitian ini, bertujuan untuk memahami bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani permasalahan siswa pada kasus yang terjadi di SMK Negeri 5 Kota Samarinda secara mendalam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan perpustakaan dan sumber perpustakaan, Analisis artikel ini adalah analisis isi. Hasil dari penelitian ini yaitu peran bimbingan konseling sangat penting dan diperlukan untuk mengatasi berbagai permasalahan siswa di sekolah supaya semua siswa dapat disiplin dan mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh SMK Negeri 5 Kota Samarinda, Oleh karena itu, guru bimbingan konseling harus mencari solusi supaya siswa tidak mengulangi perbuatannya, antara lain dengan cara mengurangi pelanggaran tata tertib di sekolah.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling, SMK Negeri 5 Kota Samarinda, Peran Guru

Diserahkan: 20-10-2023;

Diterima: 05-12-2023;

Diterbitkan: 20-12-2023

PENDAHULUAN

Memasuki era abad ke-21, pada saat ini perkembangan pendidikan makin cepat dan menimbulkan berbagai tuntutan yang kuat untuk menjadi seseorang yang siap mengalami berbagai perubahan baik (Siahaan, D. N. A., & Zunidar, Z. (2021). Proses perubahan tersebut, pastinya kita membutuhkan bimbingan konseling untuk menangani macam macam permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah. Berbagai permasalahan yang terjadi tersebut, akan menjadi sebuah isu yang harus dibahas dan dikaji dalam dunia konseling. Secara umum bimbingan konseling merupakan bentuk penyajian pelayanan kepada peserta didik secara individu ataupun kelompok, supaya mereka dapat meningkatkan kemandirian dan perkembangannya secara optimal (Gunawan, Y. (1992).

Bimbingan konseling merupakan bagian terpenting dalam kehidupan sehari-hari. Bimbingan konseling ini berperan penting dalam konteks dukungan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik (Harahap, Syahbagus, & Koto, 2023). Dalam mengoptimalkan potensi tersebut, tentunya ada permasalahan siswa yang sangat beragam, terutama di masa SMA/SMK. Peserta didik pada usia SMA/SMK sering kali menghadapi berbagai kendala dan masalah yang tidak dapat mereka selesaikan sendiri hingga menyebabkan sebagian siswa bergantung kepada kepada orang tua serta guru kelas. Dengan berkembang ilmu sains serta ilmu teknologi khususnya media elektronik juga media cetak, anak sekolah menengah banyak mengalami fenomena problematika seperti kekerasan seksual, tawuran, obat terlarang, dsb. Baik sebagai pelaku maupun korban. Dengan permasalahan ini, guru kelas tidak dapat berkontribusi sendirian dalam memecahkan permasalahan, Maka dari itu, pihak sekolah berupaya untuk mencari orang-orang yang berpengalaman dalam bimbingan konseling, Artinya bimbingan konseling ini merupakan salah satu bagian dari sekolah yang tujuannya untuk membantu guru kelas dalam memecahkan masalah siswa, dan membantu siswa mengembangkan potensi yang dimiliki siswa serta menumbuhkan karakter yang baik dalam diri siswa (Nurohman & Prasasti, 2019)

Salah satu yang cukup marak akhir-akhir ini yaitu kasus kekerasan yang dilakukan oleh siswa kepada guru, maupun antar sesama siswa sendiri (Kurniawan & Pranowo, 2018). Sebagai contoh, kasus yang terjadi di SMK Negeri 5 Kota Samarinda, Menurut kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kaltim Muhammad Kurniawan mengatakan bahwa tragedi itu terjadi pada hari Kamis (23/02/2023), yang disebabkan karena salah satu siswa yang tidak mau mengikuti intruksi guru pendidikan jasmani untuk melakukan push-up, malahan siswa tersebut mengancam gurunya dengan parang (Dikutip: Berita Sindonews). Permasalahan yang terjadi tersebut merupakan ranah yang harus diprioritaskan oleh pihak sekolah dan guru untuk sesegera mungkin menyelesaikan permasalahan tersebut. Di sinilah peran penting yang hendak dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling dalam penyediaan layanan untuk membantu memecahkan permasalahan siswa (Rifayani, n.d.). Oleh sebab itu, dalam penulisan karya ilmiah ini, bertujuan untuk memahami bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani permasalahan siswa pada kasus yang terjadi di SMK Negeri 5 Kota Samarinda secara mendalam.

METODE PENELITIAN

Pendekatan perpustakaan metodis dan sumber perpustakaan, termasuk buku dan artikel yang relevan dengan subjek ini, digunakan untuk penelitian. Analisis artikel ini adalah analisis isi. Untuk tujuan membuat artikel, mulailah dengan mempelajari banyak sumber yang terhubung. Selanjutnya, gunakan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi tema yang muncul di berbagai sumber tersebut. Ketiga, membuat penilaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Studi Kasus

Seorang siswa SMK menantang gurunya sambil bersenjatakan parang terhunus hingga membuat gempar warga Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Di media sosial, video aksi ugul-ugalan siswa tersebut saat pelajaran olahraga viral.

Dalam video yang sedang viral di media sosial, terlihat seorang siswa laki-laki berlarian di lapangan dengan parang dan mengenakan seragam olahraga berwarna ungu. Pada saat yang sama, seorang pria tak berseragam berusaha menenangkan siswa tersebut. Sementara siswa lain tampak ketakutan, dan bahkan tidak mau mendekat. Setelah golok diambil oleh seorang pria yang berusaha menekan perasaan pemain pengganti, berbagai orang memasuki lapangan permainan.

Kekejaman siswa tersebut diduga karena siswa tersebut tidak terima dikritik oleh gurunya saat pelajaran olahraga. Akibat teguran guru, para siswa menjadi emosi, dan mereka berani mencabut parang mereka. Ia melanjutkan, kejadian tersebut bermula saat siswa tersebut sedang mengikuti pelajaran melempar bola. Jika bola terlepas dari tangan Anda, Anda akan dikenakan penalti push-up dalam olahraga ini. Guru kemudian meminta siswa untuk melakukan push-up karena dia tidak menangkap bola. Namun, mahasiswa tersebut menolak dan memilih membawa parang ke rumahnya. Kemudian dia nekad melawan gurunya.

Siswa dikeluarkan dari sekolah segera setelah sekolah mengambil tindakan tegas karena tindakannya yang tidak dapat diterima. Namun, pihak sekolah bersedia memberikan fasilitas bagi siswa tersebut untuk pindah ke sekolah lain atau mengikuti paket C.

Dalam beberapa tahun terakhir, perilaku tidak sopan juga terjadi pada siswa, seperti pada tahun 2019, ketika seorang siswa menyerang gurunya karena guru telah menegurnya karena merokok di kelas. 2 sekitar waktu yang sama, ini juga terjadi. Tingkah laku seorang siswa yang setelah ketahuan bermain handphone di kelas, mengancam gurunya dengan senjata tajam.

B. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa di Sekolah

Bentuk-bentuk kenakalan siswa berbeda-beda secara umum dibedakan menjadi dua yaitu kenakalan ringan dan kenakalan berat.

1. Kenakalan siswa dalam kategori ringan

Gangguan pada perilaku dan tindakan asusila dan asosial anak dikenal sebagai kenakalan remaja, dan itu termasuk tindakan pelanggaran hukum serta pelanggaran norma sosial atau agama. (umi kulsum)

Perilaku menyimpang siswa kategori ringan, seperti: membolos, sibuk saat pelajaran, tidak menyelesaikan tugas, memakai seragam yang tidak lengkap, pergi ke kantin saat pelajaran, menggunakan handphone saat pelajaran, bertengkar dengan guru dan orang tua, mendobrak tembok sekolah, mengganggu orang lain, dan seterusnya Perbuatan tercela yang halus termasuk pembangkangan kepada wali, lari atau membolos, cara berpakaian.

Jika Anda tidak mendapatkan peringatan, kontrol, atau penjelasan atas kenakalan siswa mana pun, sekecil apa pun itu, orang lain sudah akan melakukan sesuatu yang lebih berbahaya, menjadikannya kejahatan. Ada berbagai macam kenakalan siswa sebagai kondisi sosial yang negatif (Yaqin, 2016)

Kenakalan siswa dalam kategori berat

Kenakalan yang termasuk dalam kategori berat yaitu:

- a. Perbuatan tidak senonoh yang sebenarnya menimbulkan korban orang lain, misalnya kekerasan, perampokan, pembunuhan, dan pelanggaran lainnya
- b. Perbuatan salah yang menimbulkan korban materi, misalnya pencurian, pencopetan, pemerasan, dan bentuk-bentuk vandalisme lainnya.
- c. Kenakalan sosial yang tidak membuat orang lain menjadi korban, seperti: seks pranikah, penyalahgunaan narkoba, dan prostitusi.
- d. Kenakalan yang menyangkal status, seperti menyangkal status seorang anak sebagai siswa dengan bolos kelas atau status orang tua mereka dengan melarikan diri atau tidak mematuhi mereka, dll.

Kenakalan serius dimulai dengan kenakalan ringan. Peragaan pendahuluan perampokan meliputi perbuatan bohong dan penipuan, tawuran antar siswa termasuk tawuran antar siswa, teman yang membuat kesal, memusuhi orang tua dan kerabat, termasuk perbuatan berbicara tidak sopan dan mengabaikan orang tua dan kerabat, merokok adalah dasar perbuatan ikut serta dalam maryjane, menonton pornografi adalah demonstrasi yang mendasari tindakan provokasi dan perusakan seksual dan asusila termasuk penghancuran kantor sekolah (Rindra Risdiantoro, 2020)

C. Faktor Penyebab terjadinya Kenakalan Siswa

1. Faktor lingkungan keluarga

Faktor keluarga yang berkontribusi terhadap kenakalan siswa antara lain: kurangnya pengisian waktu yang teratur, kurangnya pendidikan orang tua, dan kurangnya pemahaman tentang pendidikan. Kedudukan dalam keluarga yang dimaksud adalah urutan kelahiran. Kebiasaan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat tinggal individu. Anak pertama lebih mungkin berperilaku buruk daripada anak bungsu. Wadah pertama dan landasan fundamental bagi

tumbuh kembang anak adalah lingkungan keluarga. Kecenderungan dan gaya hidup wali memberikan warna dasar bagi perkembangan karakter anak.

Lingkungan tempat seorang anak mengembangkan kepribadian, sikap, dan perkembangan fisiknya semuanya dipengaruhi oleh keluarga. Perilaku menyimpang anak dipengaruhi oleh pengawasan orang tua terhadap aktivitas sosialnya, pubertas, dan orang tua yang terlalu permisif dan memanjakan anaknya sejak lahir. Pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung terutama di dalam keluarga. Anak juga akan tumbuh dengan baik jika keluarga memiliki lingkungan yang menyenangkan dan positif. Meskipun anak dipengaruhi oleh hal-hal di luar keluarga, setiap kali dia kembali ke keluarganya, dan sebagian besar waktu dia berada di sana, fondasi kehidupan keluarga memberi anak fondasi terkuat untuk pendidikannya (Juliawan, Susanta, & Suhardita, 2022)

2. Faktor lingkungan luar

Kuhlenschmidt and Layne, (dalam Ali & Gracey, 2013) menyatakan bahwa perilaku disruptive dapat disebabkan oleh faktor lingkungan. Artinya, iklim yang tidak mendukung siswa akan menyebabkan perilaku yang merosot. Kegagalan guru dalam menyediakan lingkungan belajar merupakan penyebab pertama dan kedua. Iklim pembelajaran tidak disesuaikan seperti yang diharapkan melalui bagian yang disengaja dan khusus dari instruktur yang bersangkutan. (Widodo, Hariyono, & Hanurawan, 2016)

Berikut ini adalah faktor komunitas dan lingkungan yang berkontribusi terhadap kenakalan siswa: kegoyahan sosial, politik dan moneter, jumlah film dan buku yang tidak bagus untuk dibaca, kemerosotan moral dan kognitif pada orang dewasa, tidak adanya perhatian publik dalam sekolah anak-anak. Masyarakat adalah lingkungan sosiokultural di mana siswa berfungsi sebagai makhluk sosial. Jika masyarakatnya baik, perkembangan kepribadian anak juga akan baik. Sebaliknya jika lingkungan masyarakat buruk maka perkembangan kepribadian anak juga akan buruk.

Perilaku anak dipengaruhi oleh peran masyarakat, lingkungan tempat anak tinggal atau bergaul, internet dan media sosial, serta teman (sesama siswa). Sifat dan perilaku keseharian anak dipengaruhi oleh lingkungan masyarakatnya.

Teman yang buruk dan lingkungan yang rusak merupakan faktor utama yang berkontribusi terhadap kenakalan remaja pada anak. Selain itu, seorang anak yang memiliki iman yang lemah lebih cenderung terpengaruh dan terombang-ambing dalam situasi sosial. Islam memberikan arahan kepada para wali dan guru untuk memberikan pengawasan yang tegas terhadap anak, terutama ketika anak sudah memasuki masa pubertas. Orang tua harus menyadari kebiasaan sosial anak-anak mereka, teman-teman, dan tempat bermain (Azizah, 1970)

Dalam pekerjaan ini, guru harus yakin bahwa tujuannya akan tercapai, tetapi mereka juga harus menerima bahwa dalam pekerjaan ini tidak semuanya cenderung tercapai. karena dipengaruhi oleh banyak faktor yang berbeda. Oleh karena itu, selain ada yang dapat dibentuk sesuai dengan tujuan tersebut, ada pula

yang tidak terwujud, dan ada pula yang merupakan hasil yang merugikan dari usaha kita (Afiatin)

D. Implikasi dalam layanan bimbingan konseling

Ada beberapa tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi kenakalan siswa yaitu

1. Tindakan Preventif

Mencegah adalah apa yang dimaksud dengan preventif. Kegiatan preventif adalah kegiatan yang mencegah siswa melakukan pelanggaran. Untuk mencegah terjadinya kenakalan, tindakan pencegahan ini dilakukan secara metodis, terencana, dan terarah. Langkah yang dilakukan oleh pendidik BK adalah mengadakan pengarahan adat di ruang kelas selama dua jam ilustrasi setiap minggunya. Bimbingan karir, sosial, dan akademik adalah tiga jenis bimbingan yang ditawarkan. Selanjutnya berbagai kegiatan yang dilakukan adalah memberikan nasehat dan pengalaman yang bertujuan untuk mendidik siswa agar memiliki karakter yang unggul.

2. Tindakan Preserfatif

Tindakan preventif ini merupakan upaya guru BK untuk membantu siswa bermasalah agar terhindar dari perilaku kriminal di kemudian hari. Guru pembimbing berusaha mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dengan mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, diharapkan siswa dapat menggunakan waktu luangnya untuk kegiatan yang lebih positif. Siswa diharuskan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tambahan seperti PMR, pramuka, pencak silat, marawis, dan marching band di samping kegiatan tersebut.

3. Tindakan Kuratif

Seorang guru BK dapat melakukan “tindakan kuratif” untuk mengembalikan siswa yang melanggar aturan atau berperilaku menyimpang menjadi normal kembali. Fungsi BK kuratif banyak berkaitan dengan membantu mahasiswa yang mengalami masalah dalam kehidupan pribadi, sosial, akademik, dan profesionalnya. Tujuannya adalah untuk memberikan arahan dan wawasan kepada mahasiswa, terutama tentang bagaimana menumbuhkan keimanan dan ketakwaan. Guru bimbingan dan konseling berkomunikasi dengan siswa secara tatap muka untuk mengubah pola pikir mereka.

Seorang anak secara alami mengikuti jejak orang tuanya. Anak-anak belajar dengan meniru tindakan orang tua mereka sejak dini. Kepribadian anak di masa depan sebagian besar akan dipengaruhi oleh peniruan ini. Pekerjaan pengasuh yang harmonis, serasi, dan bersahabat akan membentuk pribadi yang baik pada diri anak, begitu juga sebaliknya. Rumah tangga yang rusak bisa berarti lebih dari sekadar perceraian orang tua; bisa juga berarti salah satu fungsi keluarga terpotong dan peran tidak merata. Seorang anak dengan keluarga berantakan kurang berkembang secara psikologis dibandingkan anak dengan keluarga normal. Agar anak-anak dari keluarga yang berantakan dapat menerima diri dan masa depan mereka, bantuan psikologis

Studi Kasus: Analisa Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Problematika Di Smk Negeri 5 Kota Samarinda

harus dicari. Salah satu cara untuk membantu anak-anak dari keluarga berantakan mengatasi masalah psikologis mereka adalah melalui layanan konseling berbasis sekolah. Iklim yang mengakui dan menjunjung tinggi etika seharusnya mampu mengoordinasikan anak-anak muda dalam sikap yang unggul (Rofiqah & Sitepu, 2019)

KESIMPULAN

Dari permasalahan diatas dapat diikhtisar bahwa peran bimbingan konseling sangat penting dan diperlukan untuk mengatasi berbagai permasalahan siswa di sekolah supaya semua siswa dapat disiplin dan mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh SMK Negeri 5 Kota Samarinda, sehingga tidak ada lagi yang mengulangi kasus tersebut. Oleh karena itu, guru bimbingan konseling harus mencari solusi supaya siswa tidak mengulangi perbuatannya, antara lain dengan cara mengurangi pelanggaran tata tertib disekolah tanpa mengubah norma yang berlaku di indonesia, dan memberikan pemahaman tentang dampak buruk dari berbagai permasalahan yang terjadi disekolah. Dengan demikian diharapkan dapat mengurangi pelanggaran yang terjadi di SMK Negeri 5 Kota Samarinda.

BIBLIOGRAFI

- Azizah, Ulfatun. (1970). Bimbingan Konseling Islam untuk Mengatasi Kenakalan Remaja. *Pendidikan Islam*, 1(01), 100–113.
- Gunawan, Y. (1992). Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Gramedia.
- Harahap, Akhir Pardamean, Syahbagus, Muhammad, & Koto, Hidayatul Fikri. (2023). Studi Kasus: Analisis Permasalahan Bimbingan dan Konseling yang sering Dialami Siswa di SMPN 22 Medan. *Journal on Education*, 5(2), 3796–3803. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1062>
- Juliawan, Wayan, Susanta, Wayan, & Suhardita, Kadek. (2022). ANALISIS Kenakalan Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling. *Bimbingan Dan Konseling*, 33(1), 1–12.
- Kurniawan, Drajat Edy, & Pranowo, Taufik Agung. (2018). Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku Bullying di Sekolah. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 2(1), 50–60. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v2i1.235>
- Nisa Afiantin. (2018). Analisis Kenakalan Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling. *Jurnal Edukasi Bimbingan Konseling*. Vol. 4, No.2.
- Nurohman, Agus, & Prasasti, Suci. (2019). Pentingnya Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Ilmiah Konseling*, 19(1), 1–14. Retrieved from <https://bit.ly/2orir76>
- Rifayani, Hastuti. (n.d.). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Permasalahan Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Mi Muhammadiyah Karanganyar. *Jurnal Talenta Psikologi*, XI, 73–85.
- Rindra Risdiantoro. (2020). Review Literatur: Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Sekolah. *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 122–134. <https://doi.org/10.51339/isyrof.v2i2.221>
- Rofiqah, Tamama, & Sitepu, Handayani. (2019). Bentuk Kenakalan Remaja Sebagai Akibat Broken Home Dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Konseling. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 6(2), 99–107. <https://doi.org/10.33373/kop.v6i2.2136>
- Sarnobi, R. Sarkawi. (2022). Adab Murid Terhadap Guru dalam Kitab Bidayatul Hdayah Perspektif Imam Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Tokoh Lain. Riau. *Skripsi Sarnobi Rezki Sarkawi.Pdf*
- Siahaan, D. N. A., & Zunidar, Z. (2021). Isu-Isu Dalam Bimbingan Dan Konseling. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(4), 330-343.
- Umi Kulsum, Azizah Aziz. (2019). Pengaruh Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Penurunan Kenakalan Siswa. *Educazione*, Vol. 7 No. 2 November 2019. <967-Article-Text-2289-1-10-20210305.pdf>
- Widodo, Ganjar Setyo, Hariyono, & Hanurawan, Fattah. (2016). Persepsi Guru tentang Kenakalan Siswa: Studi Kasus di Sekolah Dasar “Raja Agung.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 23(2), 142–153.

Studi Kasus: Analisa Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani
Problematika Di Smk Negeri 5 Kota Samarinda

Yaqin, Muchammad Ainul. (2016). Pendidikan Agama Islam Dan Penanggulangan Kenakalan Siswa (Studi Kasus MTs Hasanah Surabaya). *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 4(2), 293. <https://doi.org/10.15642/jpai.2016.4.2.293-314>

First publication right:

Jurnal Syntax Fusion: Jurnal Nasional Indonesia

This article is licensed under:

